



## Melejitkan Potensi dalam Public Speaking Class

Resekiani Mas Bakar  
Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Keterampilan verbal dalam public speaking merupakan salah satu soft skill yang penting dalam interaksi interpersonal dan kebutuhan akademik. Hambatan dalam menyampaikan argumen secara verbal sering dialami individu karena takut berbicara di depan orang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam berbicara di depan umum termasuk teknik mengelola rasa takut, prinsip pembukaan dan penutupan yang efektif, dan pemahaman tentang pentingnya 3V (verbal, suara, dan visual). Pesertanya berasal dari mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi di Makassar sebanyak 16 orang. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 8 jam dengan memadukan metode presentasi, simulasi, role play, dan peer review. Para peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifannya selama proses pelatihan hingga tahap evaluasi melalui peer review.

**Kata kunci:** public speaking, pelatihan, keterampilan verbal

**Abstract.** Verbal skills in public speaking are one of the soft skills that important in interpersonal interactions and academic needs. Obstacles in conveying arguments verbally are often experienced by individuals because of their fear of speaking in front of other people. This activity aims to improve participants' skills in public speaking including techniques for managing fear, the principle of effective opening and closing, and understanding the importance of 3V (verbal, voice, and visual). The participants came from students and graduates from universities in Makassar as many as 16 people. The training activity lasts for 8 hours by combining the presentation method, simulation, role play, and peer review. The participants showed their enthusiasm and activeness during the training process until the evaluation stage through peer review.

**Keyword:** public speaking, training, verbal skill

### I. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi telah terbukti menjadi salah satu faktor kesuksesan individu. Hal yang dianggap penting dalam interaksi interpersonal hingga dunia kerja bukan lagi indeks prestasi kumulatif (IPK), melainkan kemampuan komunikasi, kejujuran, motivasi, penyesuaian diri, kerja sama, dan relasi interpersonal lainnya. Aspek komunikasi lisan menjadi salah satu hal penting di dunia kerja, sehingga mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja membutuhkan keterampilan komunikasi yang bermanfaat untuk proses perkuliahan dan kesuksesan setelah lulus. Keterampilan komunikasi lisan dengan orang lain disebut *public speaking*.

*Public speaking* adalah kemampuan komunikasi lisan dengan orang dalam jumlah banyak ataupun sedikit (Hojayanto, 2017). Lamerton (2001) mengemukakan bahwa *public speaking* adalah berbicara di depan umum dan memberikan pesan yang dimengerti oleh pendengar. *Public speaking* adalah kemampuan

pembicara untuk menyampaikan informasi yang berpusat pada pendengar dan berusaha memenuhi harapan serta mengerti situasi pendengar (Coopman & Lull, 2011). Secara umum, kemampuan *public speaking* bermanfaat untuk proses transfer informasi secara efektif dan efisien. Selain itu, kemampuan *public speaking* dapat meningkatkan kepemimpinan, kepercayaan diri, prestasi, dan pengaktualisasian potensi diri. Dalam proses perkuliahan, kemampuan *public speaking* membantu individu untuk memaksimalkan penyampaian materi presentasi, pendapat mengenai materi perkuliahan, ataupun bertanya di dalam kelas. Bukan hanya pada proses perkuliahan, kemampuan *public speaking* yang disertai gagasan keilmuan yang baik memungkinkan mahasiswa lebih percaya diri untuk menunjukkan potensinya di depan orang banyak.

Proses akademik tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai materi perkuliahan, namun juga disertai dengan kemampuan untuk menyampaikan pendapat maupun opini. Pada proses akademik, mahasiswa

juga membutuhkan kemampuan secara verbal untuk aktif berdiskusi dengan teman, mempresentasikan materi, menyampaikan ulasan teori, ataupun menyampaikan gagasan mengenai materi perkuliahan. Proses penyampaian pendapat oleh mahasiswa perlu disampaikan dengan efektif dan meyakinkan agar dapat dimengerti oleh audiens.

Proses perkuliahan pada umumnya dilakukan dengan metode diskusi dan presentasi di dalam kelas. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang merasa takut, cemas, panik, dan gugup untuk mempresentasikan materi di depan umum. Perasaan-perasaan tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi kurang fokus dan lupa mengenai materi yang seharusnya disampaikan. Proses diskusi yang seharusnya terjadi transfer informasi menjadi tidak maksimal karena adanya ketakutan salah ucap atau merasa tidak bisa menjelaskan gagasan materinya.

Gagasan keilmuan yang dimiliki mahasiswa perlu disampaikan dengan baik dan efektif, sehingga perlu memerhatikan komponen *public speaking*. Hojayanto (2017) mengemukakan bahwa komponen *public speaking* terdiri dari pembicara, informasi, pendengar, media, dan umpan balik. Seorang pembicara perlu memahami dan mengaplikasikan teknik dasar dalam melakukan *public speaking*, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, mampu menganalisis kondisi pendengar, menggunakan media yang dapat membantu presentasi, dan mengamati respon pendengar terhadap materi. Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah mengatasi rasa takut, memahami teknik membuka dan menutup, serta 3V (visual, voice, dan verbal).

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan *public speaking* menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan oleh mahasiswa untuk mampu mengaktualisasikan potensinya secara maksimal. Oleh karena itu, program pelatihan *public speaking* menjadi solusi bagi peserta untuk lebih maksimal dalam menyampaikan pendapat ataupun menjelaskan ulasan teori dalam perkuliahan

## II. METODE PELAKSANAAN

Intervensi dalam bentuk pelatihan berdasarkan pada hambatan yang sering dialami oleh individu dalam interaksi interpersonal. Rendahnya kemampuan dalam mengeksplorasi potensi diri melalui keterampilan verbal dan non verbal menjadi hambatan komunikasi yang dialami sehari-hari. Individu menjadi takut, cemas, dan malu

ketika berbicara di depan orang banyak karena belum memiliki keterampilan dalam aspek *public speaking* yang memadai. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan *skill* berbicara di depan umum (*public speaking*) bagi peserta dalam hal mengelola diri di atas panggung dan mengelola struktur verbal yang tepat dengan beberapa teknik modern.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Proses pelatihan terdiri atas serangkaian aktivitas dan metode yang digunakan antara lain: presentasi, simulasi, dan *role play* secara langsung oleh peserta. Peserta diinstruksikan untuk membuat skrip presentasi pada topik yang paling dikuasai, sehingga fokus pada struktur penyampaian materi bukan pada konten. Pada akhir *role play* dilakukan evaluasi dalam bentuk *peer review* dari setiap peserta untuk mengetahui apakah peserta telah mengikuti dan menerapkan materi secara benar ketika berbicara di depan umum.

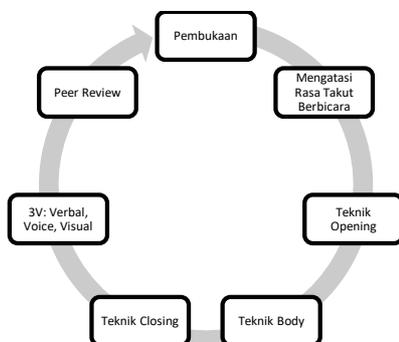
Hambatan dalam mengatasi rasa takut dan kecemasan saat berbicara di depan umum dilakukan melalui pemberian ceramah dan beberapa teknik panggung yang memungkinkan untuk dilakukan saat pertunjukan akan berlangsung. Teknik pernapasan dan pengolahan tubuh juga dipraktekkan dalam mengatasi rasa takut. Pada hambatan dalam mengemukakan struktur konten materi yang tepat dan sesuai, maka peserta diberikan kesempatan untuk menyusun bidang topik pembicaraan yang telah dipahami atau dikuasai. Para peserta terdiri dari bidang ilmu yang beragam sehingga memungkinkan lintas materi atau lintas disiplin ilmu dari topik yang akan dibawakan oleh setiap peserta.

Dalam merancang konten materi yang akan dibicarakan di depan umum, para peserta mengisi lembar kerja (*work sheets*). Lembar kerja tersebut meliputi: *opening technique*, *body technique*, dan *closing technique*. Pada *opening technique*, peserta memilih salah satu topik *opening* yaitu pertanyaan, ajakan, ilustrasi, segitiga, data, pujian, atau *quotes*. Peserta menuliskan 2-3 kalimat yang akan disampaikan dari topik *opening* yang dipilih. Pada tahap ini juga peserta diminta untuk merancang kalimat yang akan disampaikan pada saat salam dan perkenalan, saat mengemukakan topik, dan saat penyampaian agenda. Pada *body technique*, peserta diminta untuk memilih salah satu topik *body* yaitu 5W+1H, *time* perspektif, plus minus, atau masalah solusi. Dari pilihan topik *body* tersebut, peserta mengembangkan apa yang menjadi point utama yang disertai dengan data referensi serta cerita yang mendukung point utama.

Setelah point utama 1 dikemukakan, lalu dilanjutkan dengan point utama 2 dan seterusnya. Pada *closing technique*, peserta diminta untuk memilih salah satu teknik *closing* yaitu ajakan, komitmen, cerita, pantun, atau kutipan. Para peserta diminta untuk merancang 2-3 kalimat dari teknik *closing* yang dipilih. Setelah itu, peserta diminta untuk kembali mereview pembahasan topik materi dan menarik kesimpulan yang menjadi point penting bagi audiens.

Setelah pemberian materi dan simulasi telah dilakukan, para peserta diminta untuk merancang konten pembahasan dengan menerapkan teknik dan prinsip penyampaian materi secara terstruktur dan modern. Masing-masing peserta diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk tampil berbicara di depan umum secara bergantian. Penampilan setiap peserta direkam dengan video sehingga dapat dievaluasi kembali hal-hal apa saja yang telah dilakukan dengan benar dan teknik apa yang belum sukses dilakukan. Selain peserta dapat menilai sendiri penampilan diri saat berbicara dengan menggunakan rekaman video, juga dilakukan *peer review* dari peserta lain. Saat *role play* berlangsung, peserta lain yang berperan sebagai penonton (*audience*) diminta untuk menilai apa saja point yang sudah baik dan aspek apa saja yang masih perlu ditingkatkan.

*Peer review* pada evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi setiap peserta dalam mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Teknik *opening*, *body* hingga *closing* menjadi aspek penilaian dari *peer review* ditambah dengan prinsip 3V (*verbal*, *voice*, dan *visual*). *Peer review* ini membantu bagi peserta untuk memperoleh gambaran tentang penampilan saat berbicara di depan umum. Tahapan pelaksanaan secara umum dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Proses & Materi Pelatihan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, kegiatan pelatihan ini telah berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Materi dan aktivitas dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, sehingga proses pelatihan berlangsung secara efektif tanpa mengalami hambatan yang berarti. Di awal pembukaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Sebanyak 16 peserta yang mengikuti pelatihan ini. Para peserta pada umumnya adalah mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi yang berasal dari berbagai Universitas. Jumlah peserta sengaja dibatasi dengan alasan agar materi dan keterampilan yang menjadi tujuan pelatihan ini dapat benar-benar berdampak positif bagi peserta. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari 8 jam (08.00 – 16.00 Wita). Atmosfir pelatihan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek pendukung seperti tampilan presentasi, audio *system* ruangan, dan bahan materi.



Gambar 2. Proses Pemberian Materi

Para peserta menunjukkan keseriusan selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat saat tahap simulasi dan *role play* dilakukan. Para peserta terbuka dalam menerima ilmu dan menerapkan teknik yang telah disampaikan. Para peserta juga menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti keseluruhan proses pelatihan. Tidak sedikit peserta berinisiatif dan responsif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, sehingga terjadi diskusi yang interaktif diantara peserta dan fasilitator. Penampilan setiap peserta direkam dan dievaluasi secara detail sehingga peserta mendapatkan gambaran dan penilaian diri secara objektif.



Gambar 3. Role Play dan Peer Review

Peserta pada umumnya menyatakan sangat senang dengan materi *public speaking* karena dilengkapi dengan simulasi dan latihan secara langsung. Para peserta merasakan nilai tambah yang perlu diasah terus menerus. Keterampilan *public speaking* ini dirasakan tidak hanya bermanfaat dalam mendukung tuntutan akademik peserta tetapi juga dalam karir kedepan dan interaksi interpersonal dengan orang lain di masa mendatang.



Gambar 4. Proses Merancang Konten Materi

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan Pelatihan *Public Speaking* ini adalah:

1. Secara umum pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana. Penggunaan waktu sesuai dengan keseluruhan penyampaian materi dan aktivitas yang telah direncanakan. Materi dapat disajikan dengan kesesuaian modul dan dilengkapi dengan praktek serta simulasi yang dapat melatih keterampilan peserta
2. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme selama mengikuti kegiatan. Para peserta secara

aktif mengerjakan rancangan materi yang ditugaskan di dalam lembar kerja. Para peserta responsif dalam memberikan *feedback* diantara peserta lainnya sebagai bahan pengembangan evaluasi diri.

3. Materi pelatihan dapat ditangkap dan dipraktikkan kembali oleh peserta, seperti memahami berbagai teknik mengatasi rasa takut berbicara, teknik *opening-body-closing* yang memukau audiens, dan memahami pentingnya 3V (*verbal-voice-visual*) dalam interaksi interpersonal yang mendukung kepercayaan diri di hadapan umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coopman, S. J., & Lull, J. (2011). *Public speaking: The evolving art, second edition*. Canada: Cengage Learning.
- Hojayanto, Ongki. (2017). *Public speaking mastery*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Lamerton, Jacey. (2001). *Public speaking (Everything you need to know)*. London: HarperCollins